

## SYSTEM LITERATURE REVIEW: SELF-EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DALAM MENGERJAKAN SOAL HOTS DITINJAU DARI GAYA BELAJAR

Anggun Fitri Yani<sup>1\*</sup>, Abdul Aziz<sup>2</sup>, Martiana Prihaswati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>1</sup>[anggunfitriyani491@gmail.com](mailto:anggunfitriyani491@gmail.com), <sup>2</sup>[abdulaziz@unimus.ac.id](mailto:abdulaziz@unimus.ac.id), <sup>3</sup>[martiana@unimus.ac.id](mailto:martiana@unimus.ac.id)

\*Corresponding Author : Abdul Aziz

### ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara keyakinan diri (*self-efficacy*), kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dengan memperhatikan pengaruh gaya belajar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kajian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yang dilakukan melalui penelusuran literatur dari berbagai sumber ilmiah relevan dengan pengumpulan data menggunakan *Google Scholar*, yang diterbitkan dalam kurun waktu 2020–2025. Proses kajian dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan yang mencakup identifikasi, seleksi, serta kajian ini juga melibatkan analisis terhadap artikel yang memfokuskan pada subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki peranan signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, ketekunan, serta pola berpikir yang lebih sistematis saat menghadapi permasalahan yang bersifat kompleks. Selain itu, efektivitas pengaruh *self-efficacy* dipengaruhi oleh gaya belajar dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Siswa dengan gaya belajar yang selaras dengan metode pengajaran tertentu menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam berpikir tingkat tinggi. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika yang efektif harus disusun secara adaptif dengan mengintegrasikan penguatan *self-efficacy*, pengembangan kemampuan HOTS, serta penyesuaian terhadap gaya belajar siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam perancangan strategi pembelajaran yang mampu mendorong peningkatan berkelanjutan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis serta keterampilan berpikir kritis siswa.

Received 4 November 2025 • Accepted 29 Desember 2025 • Article DOI: 10.23969/symmetry.v10i2.35380

### ABSTRACT

The main objective of this study is to explore the relationship between self-efficacy, ability to solve mathematical problems, and higher level thinking skills (HOTS), by paying attention to the influence of learning style on the success of the learning process. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) approach, which is conducted through searching literature from various scientific sources relevant to data collection using Google Scholar, published in the period 2020–2025. The study process is carried out through the planning, implementation, and reporting stages which include identification, selection, and this study also involves the analysis of articles that focus on subjects that meet the inclusion and exclusion criteria. The results of the study show that self-efficacy has a significant role in improving students' ability to solve mathematical problems that require high-level thinking skills (HOTS). Students with a high level of self-efficacy tend to have a more systematic sense of confidence, perseverance, and a more systematic mindset when facing complex problems. In addition, the effectiveness of the influence of self-efficacy is influenced by the learning style and learning strategies applied. Students with learning styles that align with certain teaching methods show better performance in higher-level thinking. Therefore, effective mathematics learning must be arranged adaptively by integrating strengthening self-efficacy, developing HOTS skills, and adjusting to students' learning styles. It is hoped that the results of this research can be a reference in designing learning strategies that are able to encourage continuous improvement in students' mathematical problem-solving abilities and critical thinking skills.

**Kata Kunci:** *Self-Efficacy*, kemampuan pemecahan masalah, Higher Order Thinking Skills (HOTS), gaya belajar

### Cara mengutip artikel ini:

Yani, A. F., Aziz, A., & Prihaswati, M. (2025). *System Literature Review: Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Mengerjakan Soal HOTS Ditinjau dari Gaya Belajar*. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*. 10(2), hlm. 193-203

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika tidak terbatas pada kemampuan pemecahan masalah, serta menuntut proses berpikir dalam merumuskan kesimpulan yang membentuk pengetahuan, sehingga berpotensi memberikan pengaruh terhadap *self-efficacy* siswa (Berlian et al., 2023). Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah, siswa memerlukan



dorongan internal, salah satunya berupa keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Keyakinan tersebut dikenal dengan istilah *self-efficacy*. *Self-efficacy* berperan penting dalam pemecahan masalah, karena keyakinan diri siswa memengaruhi kepercayaan dan ketepatan mereka dilingkup langkah penyelesaian. (Haniifah dan Nugraheni, 2024).

Menurut Darwati et al., (2024) Peran *self-efficacy* siswa memiliki arti penting dalam proses pemecahan masalah, karena tingkat keyakinan diri siswa akan memengaruhi setiap langkah yang diambil dalam menyelesaikan permasalahan. Menurut Putri dan Juandi, (2022) Siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi umumnya mampu menghadapi berbagai permasalahan dengan penuh keyakinan, ketelitian, dan ketekunan, tanpa mudah menyerah, serta kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi dan menguasai konsep-konsep baru dalam pembelajaran matematika.

Pada era Revolusi Industri 4.0, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, tidak hanya memahami materi pembelajaran secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks pemecahan masalah (Amiroh dan Indrawati, 2022). Selain itu, keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan pemecahan masalah (Purnasari et al., 2021). Salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan tersebut adalah tes HOTS, yang dirancang untuk menilai sejauh mana siswa dapat memahami, menganalisis, serta mengintegrasikan informasi dalam rangka menyelesaikan permasalahan secara mendalam dan reflektif (Yuliana et al., 2024). Lebih lanjut, (Satila et al., 2024) menegaskan bahwa penguasaan keterampilan HOTS memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kemampuan berpikir siswa, khususnya pada aspek pemecahan masalah.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah memiliki hubungan yang kuat dengan gaya belajar yang mereka miliki. Gaya belajar merupakan aspek penting yang turut menentukan efektivitas dan keberhasilan pembelajaran seseorang (Hijriani et al., 2024). Metode pembelajaran juga merupakan faktor penting yang dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam memecahkan soal. Memperhatikan gaya belajar Mengingat cara belajar siswa saat Mengingat cara belajar saat mengimplementasikan model pembelajaran sangat penting karena hal ini dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah (Dwiyani et al., 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menegaskan adanya hubungan antara efikasi diri (*self-efficacy*) dan kemampuan pemecahan masalah matematis. Namun demikian, masih terdapat celah penelitian yang belum banyak dikaji, terutama dalam konteks penyelesaian soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang ditinjau dari perbedaan gaya belajar siswa. Sarah et al. (2023) menyatakan bahwa tingkat efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah; semakin tinggi keyakinan diri yang dimiliki, semakin efektif pula siswa dalam memahami, menalar, serta menuliskan jawaban dengan tepat. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri yang rendah cenderung melakukan lebih banyak kesalahan pada setiap tahap proses penyelesaian masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Abubakar dan Purniati (2024) juga menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMK dalam penerapan Kurikulum Merdeka, serta berkontribusi besar terhadap capaian belajar matematika. Namun, kajian tersebut belum menyoroti variasi gaya belajar siswa yang berpotensi memengaruhi tingkat kepercayaan diri dan strategi dalam memecahkan masalah. Di sisi lain, penelitian oleh Irsyadi et al. (2022) menganalisis proses penyelesaian masalah HOTS berdasarkan teori Ideal Problem Solving dengan menelusuri tahapan-tahapan kognitif yang dilalui siswa, tetapi belum menghubungkan aspek tersebut

dengan faktor psikologis seperti efikasi diri yang juga berperan penting dalam keberhasilan tiap tahapan.

Studi sistematis yang dilakukan oleh Putri dan Juandi (2022) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif dengan kemampuan pemecahan masalah melalui telaah terhadap berbagai literatur empiris, namun mayoritas penelitian yang mereka telaah belum mengintegrasikan aspek gaya belajar sebagai variabel peninjau yang dapat memberikan gambaran lebih mendalam tentang karakteristik individual siswa. Damianti dan Afriansyah (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara efikasi diri (*self-efficacy*) dan kemampuan siswa tingkat SMP dalam menyelesaikan permasalahan matematis, dengan korelasi yang terbukti signifikan secara statistik. Meskipun demikian, cakupan penelitian tersebut masih terbatas pada jenjang dan konteks pembelajaran tertentu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke tingkat pendidikan yang lebih luas. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sholiha dan Widayanti (2023) berfokus pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan menganalisis berbagai kesulitan yang dialami selama proses pemecahan masalah. Namun, penelitian tersebut belum mengikutsertakan faktor internal seperti efikasi diri dan gaya belajar, yang sejatinya dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Sejumlah studi terdahulu telah meneliti keterkaitan antara efikasi diri (*self-efficacy*) dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematis. Namun, Sebagian besar studi tersebut masih terbatas pada konteks umum pembelajaran matematika tanpa mempertimbangkan faktor gaya belajar yang dapat mempengaruhi tingkat keyakinan diri dan strategi penyelesaian masalah siswa (Siregar et al., 2024). Selain itu, penelitian terdahulu juga belum banyak mengaitkan kemampuan pemecahan masalah pada konteks soal HOTS dengan aspek psikologis seperti *self-efficacy*. Beberapa studi bahkan hanya menyoroti kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS tanpa meninjau pengaruh gaya belajar dan *self-efficacy* secara bersamaan. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam mengintegrasikan ketiga aspek penting tersebut *self-efficacy*, kemampuan pemecahan masalah, dan gaya belajar secara komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS matematika.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Pengaruh tersebut dapat bervariasi bergantung pada gaya belajar serta karakteristik individu masing-masing siswa. Siswa dengan gaya belajar kinestetik umumnya menunjukkan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang memiliki gaya belajar visual maupun auditori. Perbedaan tersebut tercermin pada tingkat kepercayaan diri terhadap kemampuan matematis serta motivasi yang lebih kuat untuk menghadapi tantangan akademik. kemampuan mempertahankan usaha dalam situasi sulit, serta kemampuan adaptasi dalam proses pembelajaran yang beragam. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi desain pembelajaran matematika yang perlu mempertimbangkan keberagaman gaya belajar siswa dan mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan *self-efficacy* pada semua tipe gaya belajar, sehingga setiap siswa memperoleh peluang yang setara untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah HOTS secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan tujuan merumuskan kesimpulan dari berbagai studi yang mengkaji topik terkait *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam mengerjakan soal HOTS ditinjau dari gaya

belajar. Metode SLR dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi, penelaahan, mengevaluasi, serta interpretasi secara menyeluruh terhadap berbagai penelitian yang relevan dengan rumusan masalah yang dikaji (Putri dan Juandi, 2022). Melalui metode ini, peneliti melakukan telaah dan identifikasi terhadap jurnal secara sistematis pada setiap tahapan penelitian dengan berpedoman pada prosedur yang telah ditentukan (Firdaus et al., 2021). Menurut Prasetya et al. (2023), tahapan pelaksanaan SLR terdiri atas tiga tahap utama, yaitu: (1) *planning*, yang mencakup perumusan *Research Question (RQ)* sebagai langkah awal dalam proses pencarian dan penentuan literatur yang relevan; (2) *conducting*, yaitu tahap pelaksanaan SLR dengan menelusuri artikel menggunakan *keywords* yang sesuai dengan topik penelitian, seperti *self-efficacy*, kemampuan pemecahan masalah, HOTS, dan gaya belajar; serta (3) *reporting*, yakni tahap penyusunan dan penulisan hasil analisis SLR ke dalam bentuk artikel ilmiah.

Pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria inklusi meliputi: (1) penelitian yang menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematis yang berkaitan dengan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS); (2) penelitian yang menelaah penerapan metode pembelajaran atau pendekatan inovatif untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa; serta (3) publikasi yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel yang tidak membahas soal HOTS atau tidak relevan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis; dan (2) penelitian yang disusun dalam bahasa selain Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris, apabila tidak tersedia versi terjemahannya.

Setelah melewati proses seleksi, artikel yang memenuhi kriteria dievaluasi kualitasnya berdasarkan relevansi topik, kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian metodologi yang digunakan, serta kelengkapan pelaporan data dan hasil. Artikel-artikel yang lolos evaluasi kemudian dianalisis dengan pendekatan tematik-kualitatif, di mana temuan diklasifikasikan ke dalam kategori seperti faktor kognitif dan non-kognitif yang mempengaruhi kemampuan HOTS, serta strategi pembelajaran yang efektif.

Peneliti mengumpulkan data melalui penelusuran literatur di *Google Scholar* karena platform ini memudahkan pencarian artikel ilmiah yang relevan dan terpercaya, dengan kata kunci *self-efficacy*, kemampuan pemecahan masalah matematika, HOTS, dan gaya belajar pada rentang tahun 2020-2025. Sumber yang diperoleh diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan relevansi dengan topik penelitian. Data dari artikel terpilih kemudian dievaluasi dan disajikan dalam tabel yang memuat nama penulis, tahun publikasi, judul, serta hasil penelitian. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disintesis menjadi artikel ilmiah yang menggambarkan temuan dan perbandingan penelitian terdahulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam kajian literatur ini merupakan hasil analisis dan rangkuman dari berbagai penelitian yang berfokus pada *self-efficacy*, kemampuan pemecahan masalah matematika, soal HOTS, serta gaya belajar. Uraian berikut menampilkan rangkuman dan hasil analisis dari sejumlah studi relevan yang dijadikan sebagai landasan teoretis dan referensi dalam penyusunan kajian literatur pada tabel 1.

Tabel 1. *Self-efficacy*, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, Soal HOTS, dan Gaya Belajar.

Judul Penelitian, Penulis, Tahun			Hasil Penelitian
<i>Self-efficacy</i>	Siswa dalam Pembelajaran Matematika		Berdasarkan data terhadap 393 siswa SMP di Kota Makassar, tingkat <i>self-efficacy</i> siswa berada pada kategori sedang pada semua dimensi dengan rata-rata 68,93 dan standar deviasi 11,57 yang menunjukkan

(Samsuddin dan Retnawati, 2022)	bahwa siswa masih cenderung kurang percaya diri menghadapi soal sulit namun siswa masih yakin usaha dan latihan dapat meningkatkan kemampuan mereka.
Kajian Kemampuan <i>Self Efficacy</i> Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika (Marasabessy, 2020)	<i>Self-efficacy</i> berperan penting dan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
Kesulitan Belajar Matematika Siswa Di Indonesia Ditinjau Dari <i>Self-efficacy: Systematic Literature Review</i> (SLR) (Klorina dan Juandi, 2022)	Semakin rendah <i>self-efficacy</i> siswa, semakin besar kesulitan belajar matematika yang dialami, dan sebaliknya.
Pentingnya <i>Self-efficacy</i> Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Indirwan et al., 2021)	<i>Self-efficacy</i> memiliki kontribusi yang signifikan dan berdampak positif terhadap pencapaian belajar matematika siswa.
Hubungan Antara <i>Self-efficacy</i> Dengan Kemampuan Representasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika (Kartini, 2024)	<i>Self-efficacy</i> berkorelasi positif dan signifikan dengan kemampuan representasi matematis siswa. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat <i>self-efficacy</i> siswa, semakin baik kemampuan mereka dalam merepresentasikan ide-ide matematis.
Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui Model Pembelajaran Berbasis HOTS (Agusta, 2020)	Penerapan model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan matematis.
Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) (Irmawati et al., 2021)	Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih rendah karena belum mampu menyelesaikan soal HOTS dengan baik.
<i>Systematic Literature Review: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam HOTS</i> (Sulistifa et al., 2025)	Tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis berbasis HOTS masih tergolong rendah dan dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran inovatif.
<i>Systematic Literature Review: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam HOTS</i> (Yuaidah et al., 2022)	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS yang berkaitan dengan materi aljabar masih berada di tingkat yang rendah karena belum memenuhi semua indikator Polya.
Strategi Siswa dan Langkah Polya dalam Penyelesaian Masalah Matematis Berbasis HOTS (Leonisa dan Soebagyo, 2022)	Siswa menggunakan strategi <i>working backwards</i> dan <i>intelligent guessing</i> and <i>testing</i> serta langkah Polya secara bervariasi mencerminkan pentingnya penggunaan strategi sistematis dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Himpunan Berorientasi HOTS ditinjau dari Kecerdasan Emosional (Hayati dan Toyib, 2022)	Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih optimal pada soal HOTS dibandingkan siswa dengan kecerdasan emosional sedang dan rendah.
Peningkatan Kemampuan <i>High Order Thinking Skills</i> (HOTS) melalui <i>Project-Based Learning</i> (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Handayani et al., 2023)	Penerapan model <i>Project-Based Learning</i> dalam Kurikulum Merdeka terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa melalui pembelajaran yang kolaboratif, kritis, dan mandiri.
Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) pada materi pola bilangan tergolong cukup baik, namun



Matematika Tipe <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) Pokok Bahasan Pola Bilangan pada Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sungguminasa (Ramli et al., 2021)	masih dominan pada tahap analisis dan belum berkembang secara optimal pada tahapan evaluasi serta kreasi berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya.
Studi Literatur: Peranan <i>Higher Order Thinking Skills</i> Dalam Proses Pembelajaran (Zebua, 2024)	Penerapan HOTS dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan prestasi belajar siswa.
Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Majemuk Terhadap Prestasi Belajar Santri (Wulandari dan Rusmana, 2020)	Siswa yang memiliki gaya belajar dan kecerdasan logika tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa (Setiana dan Purwoko, 2020)	Kemampuan berpikir kritis matematis siswa berbeda berdasarkan gaya belajar yang dimiliki
Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa (Al Fasha et al., 2023)	Motivasi belajar terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika, dengan tingkat efektivitas yang berbeda-beda berdasarkan karakteristik gaya belajar siswa.
Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa: <i>Systematic Literature Review</i> (Hana dan Malasari, 2024)	Setiap gaya belajar menunjukkan karakteristik kesulitan yang berbeda, di mana siswa visual sulit memahami konsep, auditori lemah dalam pemecahan masalah, dan kinestetik terkendala dalam pemodelan matematika.
Analisis pemahaman konsep bentuk aljabar ditinjau dari gaya belajar siswa menurut teori <i>honey mumford</i> (Aini et al., 2020)	Pemahaman konsep matematika siswa bervariasi menurut gaya belajar, dengan siswa reflektor menunjukkan pemahaman paling baik dibandingkan tipe aktivis, pragmatis, dan teoritis.

Berdasarkan hasil kajian literatur secara sistematis mengenai hubungan antara *self-efficacy*, kemampuan pemecahan masalah, dan penyelesaian soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan memperhatikan gaya belajar, ditemukan adanya keterkaitan yang kuat dalam menentukan keberhasilan belajar matematika siswa. Samsuddin dan Retnawati (2022) mengemukakan bahwa tingkat *self-efficacy* siswa SMP berada pada kategori sedang di seluruh dimensinya. Walaupun sebagian siswa masih menunjukkan keraguan ketika menghadapi soal yang bersifat kompleks, mereka meyakini bahwa latihan yang konsisten dan usaha berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Marasabessy (2020) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki peranan penting dan berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

Selanjutnya, Klorina dan Juandi (2022) menemukan bahwa rendahnya *self-efficacy* berkorelasi positif dengan meningkatnya kesulitan belajar matematika. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi umumnya menunjukkan motivasi, ketekunan, serta keuletan yang lebih baik dalam menyelesaikan permasalahan matematis. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Indirwan et al. (2021) yang membuktikan adanya pengaruh signifikan *self-efficacy* terhadap prestasi belajar matematika, serta oleh (Kartini, (2024), yang menemukan hubungan positif antara *self-efficacy* dan kemampuan representasi matematis siswa. Siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi dinilai lebih mampu mengomunikasikan dan mengekspresikan ide-ide matematisnya secara efektif.

Dalam konteks kemampuan pemecahan masalah berbasis HOTS, Agusta (2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Namun, temuan Irmawati et al. (2021) dan Sulistifa et al. (2025) mengindikasikan bahwa kemampuan tersebut masih tergolong rendah, meskipun dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Hasil serupa dikemukakan oleh Yuaidah et al. (2022) yang menilai bahwa kelemahan siswa dalam mengerjakan soal HOTS disebabkan oleh belum terpenuhinya seluruh indikator langkah pemecahan masalah berdasarkan teori Polya.

Dalam hal strategi penyelesaian masalah, Leonisa dan Soebagyo (2022) menemukan bahwa sebagian besar siswa menggunakan strategi *working backwards* serta *intelligent guessing* and *testing*, namun belum sepenuhnya mengikuti tahapan sistematis yang dikemukakan Polya. Selain itu, Hayati dan Toyib (2022) menyoroti bahwa kecerdasan emosional juga menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis, di mana siswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung menunjukkan performa lebih baik dalam mengerjakan soal-soal berbasis HOTS.

Selaras dengan pentingnya penguatan HOTS, Handayani et al. (2023) membuktikan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* dalam implementasi Kurikulum Merdeka efektif meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa melalui kegiatan belajar yang kolaboratif, kritis, dan mandiri. Meskipun demikian, Ramli et al. (2021) menunjukkan bahwa meskipun kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS tergolong baik, mereka masih menghadapi kendala pada tahap evaluasi dan kreasi sebagaimana dijelaskan dalam langkah Polya. Hasil ini diperkuat oleh Zebua, (2024) yang menegaskan bahwa penerapan HOTS dalam pembelajaran berperan penting dalam membentuk siswa yang kritis, kreatif, dan berprestasi.

Selain faktor *self-efficacy* dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), gaya belajar juga memiliki peranan penting dalam memengaruhi hasil belajar matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Rusmana (2020) menunjukkan bahwa gaya belajar bersama dengan kecerdasan logis-matematis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Selanjutnya, Setiana dan Purwoko (2020) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis bervariasi sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Al Fasha et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar matematika, dengan tingkat efektivitas yang berbeda-beda bergantung pada karakteristik gaya belajar siswa.

Penelitian Hana dan Malasari (2024) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa setiap gaya belajar memiliki karakteristik kesulitan yang berbeda siswa bergaya visual cenderung kesulitan memahami konsep, siswa auditorial mengalami hambatan dalam pemecahan masalah, sedangkan siswa kinestetik kesulitan dalam pemodelan matematika. Sementara itu, Aini et al. (2020) menemukan bahwa teori gaya belajar Honey Mumford menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang berbeda tentang konsep matematika, dengan siswa reflektor menunjukkan pemahaman konsep paling optimal dibandingkan tipe aktivis, pragmatis, dan teoritis. Secara menyeluruh, berbagai penelitian ini menekankan bahwa *self-efficacy* memiliki peran esensial dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa, khususnya pada penyelesaian soal-soal berbasis HOTS, dengan gaya belajar sebagai variabel yang turut menentukan tingkat efektivitasnya.

Siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi umumnya memperlihatkan kepercayaan diri, ketekunan, serta kemampuan berpikir yang terstruktur dalam menjalankan tahapan pemecahan masalah tingkat lanjut. Namun, pengaruh positif dari *self-efficacy*

tersebut akan lebih efektif apabila didukung oleh penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Oleh karena itu, pembelajaran matematika yang ideal sebaiknya dirancang secara adaptif dengan mengintegrasikan penguatan *self-efficacy*, pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), serta penyesuaian metode pembelajaran terhadap karakteristik gaya belajar siswa agar hasil belajar dapat diperoleh secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah sistematis, *self-efficacy* terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada soal-soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung menunjukkan rasa percaya diri yang kuat, kegigihan, serta pola berpikir yang lebih teratur dalam menghadapi persoalan yang kompleks. Tingkat efektivitas pengaruh *self-efficacy* tersebut tidak terlepas dari peran gaya belajar dan strategi pembelajaran yang diterapkan, di mana kesesuaian keduanya dapat memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Oleh karena itu, pembelajaran matematika yang efektif hendaknya dirancang secara adaptif dengan mengintegrasikan penguatan *self-efficacy*, pengembangan keterampilan HOTS, serta penyesuaian strategi pembelajaran terhadap karakteristik gaya belajar siswa, sehingga proses belajar mampu menumbuhkan kemandirian, meningkatkan motivasi, dan mendukung pengembangan kemampuan pemecahan masalah secara berkelanjutan.

## REFERENSI

- Abubakar, M. N. P., dan Purniati, T. (2024). Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK pada Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Jendela Matematika*, 2(02), 112–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjm.v2i02.789>
- Agusta, E. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Model Pembelajaran Berbasis HOTS. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 4(1), 58–64. <https://doi.org/10.21009/jrpms.041.09>
- Aini, P. N., Hariyani, S., dan Suwanti, V. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Bentuk Aljabar Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Menurut Teori Honey Mumford. *JP2M: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2(2), 92–105. <https://doi.org/10.37729/jipm.v2i2.6636>
- Al Fasha, C., Sarjana, K., dan Sridana, N. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 417–424. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Amiroh, dan Indrawati, D. (2022). Peran Critical Thinking Dalam Mendorong Kreativitas Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Revolusi Industri 5.0. *Tarbawi*, 5(2), 151–165. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- Berlian, M., Surya, E., dan Khairani, N. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan *Self-efficacy* Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1533–1544. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2291>
- Damianti, D., dan Afriansyah, E. A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan *Self-efficacy* Siswa SMP. *INSPIRAMATIKA: Jurnal Inovasi*



- Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 8, 21–30.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.52166/inspiramatika.v8i1.2958>
- Darwati, D., Sugiyanti, S., dan Harun, L. (2024). Analisis *Self Efficacy* Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(6), 383–389.  
<https://doi.org/10.26877/imajiner.v5i6.16680>
- Dwiyani, S., Syaiful, S., dan Haryanto, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PACE (Project, Activity, Cooperative Learning, Exercise) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1675–1686.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.672>
- Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., dan Zaenuri, Z. (2021). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 187–200.  
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.871>
- Hana, A. Y., dan Malasari, P. N. (2024). Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa: Systematic Literature Review. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 10(2), 101–114. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v10i2.9461>
- Handayani, Y., Asia, E., dan Hidayat, S. (2023). Peningkatan Kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) melalui Project-Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 48–60.  
<https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.236>
- Haniifah, S., dan Nugraheni, E. A. (2024). Kemampuan Berpikir Komputasional Matematis Ditinjau dari Self Efficacy Siswa Kelas VIII SMPN 226 Jakarta. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 188–202.  
<https://doi.org/10.31316/jderivat.v10i2.6621>
- Hayati, M. N., dan Toyib, M. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Himpunan Berorientasi HOTS ditinjau dari Kecerdasan Emosional. *Inomatika*, 4(1), 109–132. <https://doi.org/10.35438/inomatika>
- Hijriani, L., Sri Subarinah, Syahrul Azmi, dan Baidowi. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Aritmetika Sosial Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 6(1), 216–229.  
<https://doi.org/10.29303/jm.v6i1.6959>
- Indirwan, I., Suarni, W., dan Priyatmo, D. (2021). Pentingnya *Self-efficacy* terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Sublimapsi*, 2(1), 61.  
<https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v2i1.13055>
- Irmawati, R., Rahayu, A., dan Ratnasari, S. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 2021.
- Irsyadi, M. K., Kristiani, Nisa, S. K., Yunaini, F., dan Ayubi, N. (2022). Analisis Pemecahan Masalah Soal Hots Berdasarkan Teori Ideal Problem Solving. *SUPERMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 146–160.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33627/sm.v6i2.937>

- Kartini, E. (2024). Hubungan Antara *Self-efficacy* Dengan Kemampuan Representasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika. *PEDAGOGY Jurnal Pendidikan Matematika*, 10, 1027–1042.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30605/pedagogy.v10i3.6832>
- Klorina, M. J., dan Juandi, D. (2022). Kesulitan Belajar Matematika Siswa di Indonesia Ditinjau dari *Self-efficacy*: Systematic Literature Review (SLR). *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(2), 181–192. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.6435>
- Leonisa, I., dan Soebagyo, J. (2022). Strategi Siswa dan Langkah Polya dalam Penyelesaian Masalah Matematis Berbasis HOTS. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 77–86.  
<https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.1852>
- Marasabessy, R. (2020). Kajian Kemampuan *Self Efficacy* Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 168–183. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.17>
- Prasetya, B. D., Ainurrohmah, I., dan Aisyah, I. H. (2023, January). Studi literatur: Kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran PBL (Problem Based Learning). In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* (Vol. 4, No. 1, pp. 291-298).
- Purnasari, P. D., Silvester, S., dan Lumbantobing, W. L. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Sebatik*, 25(2), 571–580. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1607>
- Putri, A. A., dan Juandi, D. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Efficacy: Systematic Literature Review (SLR) di Indonesia. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(2), 135–147. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.6493>
- Ramli, R. W., Arsyad, N., dan Ma'rup. (2021). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pokok Bahasan Pola Bilangan pada Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sungguminasa. *Jurnal Matematika Dan Aplikasinya (IJMA)*, 2(1), 84–92.
- Samsuddin, A. F., dan Retnawati, H. (2022). *Self-efficacy* Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 17–26. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v12i1.5521>
- Sarah, Y. D., Ariawan, R., dan Nufus, H. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills Ditinjau Dari *Self Efficacy*. *Suska Journal of Mathematics Education*, 9(1), 71.  
<https://doi.org/10.24014/sjme.v9i1.18838>
- Satila, S., Prayitno, S., Novitasari, D., dan Baidowi, B. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa Berdasarkan Gaya Kognitif Field-independent dan Field-dependent. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 6(1), 71–85. <https://doi.org/10.29303/jm.v6i1.6846>
- Setiana, D. S., dan Purwoko, R. Y. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Gaya Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 163–177. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.34290>

- Sholiha, L., dan Widayanti, E. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Hots (Higher Order Thinking Skills). *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 5(2), 204–220.
- Siregar, T., Sahala, M., Purba, N., Sinaga, E. C., & Siahaan, S. O. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa SD Negeri 167102 Rambutan dalam Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Guru Kita*, 8(2), 223-236.
- Sulistifa, A., Purnomo, E. A., dan Prihaswati, M. (2025). Systematic Literature Review: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam HOTS. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(3), 749–759. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/proximal.v8i3.5836>
- Wulandari, D. S., dan Rusmana, I. M. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Majemuk Terhadap Prestasi Belajar Santri. *Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 7(2), 76–81. <https://doi.org/10.51729/7270>
- Yuaidah, R., Balkist, P. S., dan Mulyanti, Y. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Materi Aljabar. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.37150/jp.v6i1.1546>
- Yuliana, S., Sunanti, T., dan Kintoko. (2024). Analisis Higher Order Thinking Skills Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *RIEMANN Research of Mathematics and Mathematics Education*, 6(1), 118–126.
- Zebua, N. (2024). Studi Literatur: Peranan Higher Order Thinking Skills Dalam Proses Pembelajaran. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 92–100. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.110>